

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut World Health Organization (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia mencapai angka 289.000 jiwa. Asia Tenggara adalah salah satunya, yang memiliki jumlah angka kematian ibu cukup tinggi. Diantaranya adalah Indonesia mencapai 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014).

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 25 September 2015 lalu di New York, Amerika Serikat secara resmi telah mengesahkan Agenda Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs sebagai kesepakatan pembangunan global. Mulai tahun 2016, Tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang berlaku mulai tahun 2015 hingga tahun 2030 secara resmi menggantikan Tujuan Pembangunan Millennium (MDGs) 2000–2015. SDGs berisi seperangkat tujuan transformatif yang disepakati dan berlaku bagi seluruh bangsa tanpa terkecuali termasuk Indonesia. SDGs berisi 17 Tujuan, salah satu diantaranya adalah menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia. Salah satu indikator dari tujuan tersebut adalah mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 dan mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal

setidaknya hingga 12 per 1.000 KH dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 KH (Hoelman, 2015).

Upaya pemerintah untuk menurunkan jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) masih sulit dilakukan. Hingga akhir tahun 2015, Indonesia gagal mencapai sasaran-sasaran MDGs. Target pembangunan milenium (MDGs), jumlah kematian ibu harus mencapai 102 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2008) AKI sebesar 228/100.000 kelahiran hidup, sedangkan berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2012) terjadi kenaikan AKI menjadi 359/100.000 kelahiran hidup.

Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah kasus kematian tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya, pada tahun 2012 jumlah kasus kematian ibu sebanyak 804 kasus dan jumlah kasus kematian ibu di Kabupaten Indramayu sebanyak 44 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2012). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu tahun 2013, sebagian besar disebabkan oleh pre-eklamsia, 5 kasus dari 54 kasus yang terjadi di Kabupaten Indramayu disebabkan oleh pendarahan.

Penyebab kematian ibu yang terbesar disebabkan oleh pendarahan (30,3%), Hipertensi (27,1%), Infeksi (7,3%), Partus Lama (0,0%), Abortus (0,0%), dan lain-lain (40,8%) yang dimaksud dengan penyebab lain-lain adalah penyebab kematian ibu secara tidak langsung seperti kondisi penyakit kanker, ginjal, jantung, tuberkulosis atau penyakit lain yang diderita oleh ibu hamil. Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian diatas yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi. Namun proporsinya telah berubah, dimana perdarahan dan infeksi cenderung mengalami penurunan sedangkan HDK proporsinya semakin meningkat. Lebih dari 25% kematian ibu di

Indonesia pada tahun 2013 disebabkan oleh HDK (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Kurangnya deteksi dini mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan dan faktor-faktor risiko pada kehamilan dapat mengakibatkan kurangnya antisipasi yang cepat pada saat kehamilan sampai proses persalinan sehingga beresiko besar terjadinya kematian ibu. Tanda-tanda bahaya kehamilan yang dimaksud adalah perdarahan pervaginam, nyeri abdomen yang hebat, berkurangnya gerakan janin, bengkak/oedema pada muka dan tangan, penglihatan kabur, sakit kepala hebat, demam, dan keluar cairan pervaginam sedangkan faktor-faktor resiko pada ibu hamil adalah usia ibu hamil yang kurang dari 20 tahun, usia ibu lebih dari 35 tahun, minimnya pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan tersebut yang diakibatkan karena rendahnya tingkat pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang kehamilan atau kelainan-kelainan dalam kehamilan yang kurang diperhatikan sehingga pada akhirnya dapat membawa resiko yang tidak diinginkan (Erlina, 2013).

Masalah kesehatan ibu dan perinatal merupakan masalah yang perlu mendapat prioritas utama, karena masalah-masalah yang dialami oleh ibu seperti pendarahan, hipertensi, infeksi dan penyakit yang dialami oleh ibu seperti jantung, tuberkulosis, dan lain-lain dapat menentukan kualitas sumber daya manusia pada generasi mendatang. Salah satu usaha untuk menunjang hal tersebut adalah dengan memberikan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) yang dilaksanakan dengan baik dan sedini mungkin dengan harapan mencegah kematian ibu melahirkan dan kematian bayi serta dengan meningkatkan kualitas sumber daya ibu hamil. Pemeriksaan ANC dapat mendeteksi sedini mungkin adanya tanda bahaya dalam kehamilan sehingga diharapkan ibu dapat merawat dirinya selama

hamil dan mempersiapkan persalinannya. Pentingnya pelayanan ANC ini karena setiap kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi (Manuaba, 2011).

Menurut hasil penelitian (Titis Purboningsih, 2014) tentang "Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang ANC (*Antenatal Care*) terhadap perilaku kunjungan ANC (*Antenatal Care*) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC terhadap perilaku kunjungan ANC. Diketahui hasil perhitungan analisis dengan menggunakan metode *Chi Square* dengan nilai *p value*= 0,006, dimana pengetahuan ibu hamil tentang ANC memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku kunjungan ANC. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Jatibarang, Indramayu.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2012 kasus kematian ibu di Kabupaten Indramayu sebanyak 44 kasus. Menurunkan angka kematian ibu merupakan suatu tantangan yang besar bagi Indonesia, Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 jumlah kematian ibu mengalami peningkatan menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2008. Untuk membantu upaya menurunkan angka kematian ibu dan untuk deteksi dini tanda-tanda bahaya kehamilan maka perlu diketahui "Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Jatibarang, Indramayu ?"

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Jatlibarang Indramayu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas.
- b. Mengetahui frekuensi pemeriksaan *antenatal care* yang dilakukan oleh ibu hamil di Puskesmas Jatibarang, Indramayu.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Jatibarang, Indramayu.
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Jatibarang, Indramayu.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini akan menambah informasi bagi pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang dapat dijadikan bahan bacaan dan acuan untuk melakukan dan mengembangkan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran akan tingkat pengetahuan masyarakat tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemeriksaan *antenatal care* sehingga mampu menjadi tolak ukur pemberian pelayanan kesehatan dan aturan kebijakan kesehatan untuk masyarakat.

2. Bagi Institusi STIK Sint Carolus

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian berikutnya perihal upaya pemberian informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

3. Bagi Puskesmas Jatibarang

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi Puskesmas Jatibarang, Indramayu dan sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan program pelayanan kesehatan masyarakat dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi, serta program penyuluhan khususnya untuk mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam melakukan riset keperawatan dan menambah pengetahuan peneliti mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang bahaya kehamilan dengan pemeriksaan *antenatal care* serta deteksi dini akan tanda bahaya kehamilan. Dari penelitian ini, peneliti juga termotivasi untuk lebih banyak memberikan pengetahuan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan kepada masyarakat.

E. RUANG LINGKUP

Topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil akan tanda bahaya kehamilan dengan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Jatibarang, Indramayu. Sasaran dari penelitian ini adalah ibu-ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Jatibarang, Indramayu. Penelitian ini dilakukan pada Mei 2016 hingga April 2017 di Puskesmas Jatibarang Indramayu dengan menggunakan desain penelitian

kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner.